

PENGARUH EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO MALANG

by Anggi Nurwulandari

Submission date: 27-Aug-2020 03:33AM (UTC-0400)

Submission ID: 1374784277

File name: i-PENGARUH_EDUKASI_TENTANG_DETEKSI_DINI_TUMBUH_KEMBANG_DDTK.pdf (261.37K)

Word count: 1065

Character count: 6725

**PENGARUH EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK)
TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS DINOYO MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
ANGGI NURWULANDARI
2016610111**

**9
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Perubahan yang bersifat kuantitatif, sifatnya sementara, hanya bisa terjadi hingga manusia mencapai kematangan fisik, hal ini disebut dengan pertumbuhan. Bertambahnya ukuran, jumlah, dimensi pada tingkat sel, individu, maupun organ merupakan pertumbuhan dalam fungsi fisik yang murni dan ukuran badan. Namun, perubahan bentuk yang dimulai saat konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hidup merupakan pengertian dari perkembangan. Adapun hal yang saling mempengaruhi dan berjalan simultan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Di dalam pertumbuhan dan perkembangan balita membutuhkan orang tua yang berpengetahuan terkait deteksi dini tumbuh kembang (DDTK). Pengetahuan tersebut misalnya diberikan informasi kepada orang tua tentang pemberian Edukasi DDTK, terkadang orang tua yang tidak memiliki pengetahuan terkait tumbuh kembang balita menganggap bahwa tumbuh kembang adalah sesuatu yang tidak terlalu penting apalagi jika dilihat dari pertumbuhan fisik anak yang baik-baik saja padahal sebenarnya hal seperti ini harus diperiksa karena mungkin ada yang terjadi kelainan atau penyimpangan. Orang tua yang berpengetahuan baik terkait deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) lebih menganggap bahwa hal ini begitu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita mereka.

Di dalam penelitian ini ada suatu aspek keterlibatan yang mempengaruhi tumbuh kembang balita yaitu pengetahuan orang tua terkait informasi tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dilihat dari tingkat pendidikan orang tua seperti berpendidikan rendah, factor usia dimana orang rata-rata berusia dewasa muda (20-30 tahun) dan pengalaman serta kurangnya informasi yang didapatkan terkait deteksi tumbuh kembang balita (DDTK) di lingkungan. Sehingga diperlukannya skrining deteksi dini tumbuh kembang balita.

Kata Kunci :Edukasi , Pengetahuan DDTK, Booklet.

¹ BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fase sangat beresiko bagi anak, sehingga penting bagi kita memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun hal yang saling mempengaruhi serta berkaitan satu sama lain yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini tentu hal yang berbeda (Behrman, Kliegman & Arvin, 2010). Salah satu kekurangan dalam aspek akan menentukan dan mempengaruhi aspek lainnya (Tanuwijaya, 2013). DDTK bisa dilaksanakan oleh siapa saja dalam kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Namun, masih terdapat ibu yang tidak mengetahui tentang DDTK. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat (Chamidah, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2010) pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi masalah penting untuk diketahui bahkan dimengerti sejak terbentuk sampai dewasa usia 18 tahun. Jumlah angka terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak 0-6 tahun mencapai angka 12,8% sampai 28,5% dari semua jumlah anak di Indonesia (Hertanto, 2009). Pemeriksaan DDTK di Jawa Timur pada tahun 2010 sudah dilakukan kepada 2.321.542 anak balita dan prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Sementara di Jawa Timur khususnya di Malang, telah dilakukan SSDIDTK. Angkanya adalah ¹476 anak diberi pelayanan SDIDTK, ditemui ³57 (11,9%)

anak dengan kelainan tumbuh kembang yaitu *developmental delay* (keterlambatan tumbuh kembang) (Perna, 2013).

²Orang tua sangat sering keliru dalam pelaksanaan kepada anak karena mereka tidak mengerti cara membimbing dan mengasuh anak yang benar (Nursalam, 2015). Jika masalah tidak dapat dideteksi sejak awal maka, dapat terjadi gangguan spesifik perkembangan seperti retardasi mental dan autis (Hidayat, 2015). Dari Penelitian (Cahyani dan Furqon, 2018) ¹⁰di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Malang didapatkan bahwa sekitar 1% sampai 32% anak mengalami masalah dalam berbicara dan berbahasa. Penelitian serupa di wilayah Amerika menuliskan dari 6 anak terdapat 1 anak, atau senilai 15% anak berusia 3 - 5 tahun menderita gangguan perkembangan sejumlah 1 atau lebih masalah yang disebut *Development delay*. *Development delay* adalah kecacatan dalam perkembangan yang berarti adanya penundaan yang sangat besar pada ¹atau lebih domain perkembangan pada anak diantaranya personal sosial, motorik kasar, *fine motor* (motorik halus), kognitif, bahasa, dan aktivitas sehari-hari. *Developmental delay* biasanya terjadi bukan hanya di satu area saja, karena apabila terjadi keterlambatan perkembangan pada satu area tertentu akan mempengaruhi area yang lainnya juga.

Mengetahui dan mengontrol tumbuh kembang pada anak dibutuhkan deteksi dini (Chamidah, 2012). Deteksi dini adalah salah satu cara ³penjaringan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan terjadinya penyimpangan tumbuh kembang dan untuk mengetahui dan mengenal faktor resiko pada anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap DDTK yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi adalah proses belajar dari awalnya tidak tahu mengenai nilai kesehatan menjadi mengetahui

(Suliha, 2012). Cara tersebut diberikan berdasarkan usia perkembangan dari anak, dengan begitu dapat terpenuhi kondisi tumbuh kembang yang maksimal (Chamidah, 2012).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2019 pada ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Hasil wawancara diperoleh 15 ibu: 3 diantaranya mengatakan bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya berat badan dan diukur dengan menggunakan timbangan, 7 ibu lainnya mengatakan bahwa pertumbuhan itu adalah bertambahnya tinggi badan dan ibu mengatakan anak di posyandu hanya diukur berat badan, tinggi badan, dan diberi makanan tambahan, sedangkan 5 ibu lainnya mengatakan bahwa anaknya tidak dideteksi dini tumbuh kembang tetapi hanya mengetahui anak diukur tinggi badan dan ditimbang. Berdasarkan pernyataan yang tertulis diatas maka peneliti ingin untuk melaksanakan penelitian tentang *“Pengaruh edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi tentang DDTK balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberi edukasi tentang DDTK balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.
3. Menganalisis pengaruh edukasi tentang DDTK terhadap pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menjadi masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan anak yang aplikatif, khususnya dalam DDTK pada balita.
- b. Sebagai sumber referensi bagi staff akademik dan mahasiswa dalam memperluas wawasan dalam ilmu keperawatan terutama dalam keperawatan anak khususnya mengenai DDTK pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu
Meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini tumbuh kembang pada balita.
- b. Bagi Tempat Kesehatan
Menambah referensi sebagai media promosi kesehatan terkait deteksi dini tumbuh kembang pada balita.
- c. Bagi peneliti lain
Penelitian ini bisa digunakan menjadi rujukan, sumber informasi, dan referensi penelitian selanjutnya tentang DDTK pada balita.

PENGARUH EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO MALANG

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

4%

3

docobook.com

Internet Source

3%

4

karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com

Internet Source

2%

5

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

6

es.scribd.com

Internet Source

2%

7

Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau

Student Paper

1%

8

ejurnal.stkip-pessel.ac.id

Internet Source

1%

9

www.slideshare.net

Internet Source

1%

10

jurnal.unitri.ac.id

Internet Source

1%

11

Ulfah Sofindra Syahidatunnisa, Holil M Par'i, Fred Agung Suprihartono, Fred Agung Suprihartono et al. "penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai Kadarzi", Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2019

Publication

1%

12

Aida Ratna Wijayanti, Siti Komariyah. "Growth GROWTH DESCRIPTION (BB/U, TB/U, BB/TB) CHILDREN AGE 4-5 YEARS (In Endah Kinder Garden Bandar Lor Subdistrict Mojoroto, Kediri City)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGARUH EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
